

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
PARIWISATA DI KELURAHAN LAKKANG KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1

Departemen Ilmu Pemerintahan



Oleh

Rosmita Rahman T

E12116018

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

Universitas hasanuddin

Makassar

2020

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
PARIWISATA DI KELURAHAN LAKKANG KECAMATAN
TALLO KOTA MAKASSAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh


**ROSMITA RAHMAN T
E12116018**


Telah dipertahankan di depan panitia ujian Skripsi
Pada tanggal 13 agustus 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Juanda Nawawi, M. Si
NIP. 19570818 198403 1002


Andi Murfi, S.Sos. M.Si
NIP. 19720328 200012 1001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik dan
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin


Dr. H. A.M. Rusli, M.Si
NIP. 19640727 199103 1001

LEMBARAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**PERAN PEMERINAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI PARIWISATA DI KELURAHAN LAKKANG
KECAMATAN TALO KOTA MAKASSAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ROSMITA RAHMAN.T
E12116018**

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian
Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, pada hari Jum'at, 14 Agustus 2020

Menyetujui:

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. H. Juanda Nawawi, M.Si
Sekretaris : Andi Murfhi, S.Sos. M.Si
Anggota : Prof. Dr. Hj. Rabina Yunus, M.Si
Anggota : Dr. H. A.M, Rusli, M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Juanda Nawawi, M.Si
Pembimbing II : Andi Murfhi, S.Sos. M.Si



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Allah SWT. Atas berkat rahmat, taufik dan Hidayah-Nya lah saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar” dan dapat terselsesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala serta tantangan yang dilalui . Namun berkat bimbingan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak dan terutama berkah kesabaran dan kekuatan dari Allah Swt. Sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan bisa teratasi.

Perjuangan dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan, kerjasama serta arahan dari berbagai pihak baik dari segi materil maupun non-materil.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada henti kepada kedua orang tua tercinta Appah Abd. Rahman dg.Tola pahlawan keluarga dan Ammah Tani Dg.baji yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan ikhlas sehingga penulis bisa sampai

pada titik ini. Terima kasih banyak atas segala ketulusan, kasih dan sayang serta keikhlasan , dukungan moril dan materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselsesakan. Semoga Tuhan Allah Senantiasa memberikan limpahan resky, kesehatan , kebahagiaan dan kelancaran urusan dan melindungi dari segala marabahaya kepada kalian orang tua terhebat penulis.

Terimah kasih banyak untuk semua yang terlibat , penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak Prof.Dr. Armin Arsyad, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. H. A. M. Rusli, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktudan pemikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alm. A. Murfhi, S.Sos. selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai Dosen (PA) penulis yang semasa hidupnya senantiasa memberikan nasehat, memberikan ilmu dan membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis, Bapak alm. Prof. Dr. H. A. Gau Kadir, MA., Bapak Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si., Ibu Prof. Rabina Yunus, M.Si., Bapak alm. Dr. H. A. Samsu Alam, M.Si., Bapak Dr. Jayadi Nas, M.Si., Ibu Dr. Indar Arifin, M.Si., Bapak Rahmatullah, S.IP., M.Si., Bapak alm. A. Murfhi, S.Sos., M.Si. Bapak Haryanto, S.IP., M.A.,

Bapak Ashar Prawitno, S.IP., M.Si., dan Bapak Sunardi, S.IP., MAP., terima kasih atas didikan dan ilmu yang diberikan selama ini.

7. Terima kasih untuk segala pihak yang terlibat dalam membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni kepada Bapak Syafaruddin, S.Sos. M.si selaku kepala seksi Pengembangan destinasi dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, Ibu Rina S.Sos, M.si selaku staf bidang Promosi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, Bapak Haris Selaku ketua Badan Keswadayaan Masyarakat, Bapak Muh.Zuud Arman, SE selaku Lurah Kelurahan Lakkang, Bapak Haris Conna selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Karman selaku ketua RW 02 Kelurahan Lakkang, Para Tokoh masyarakat Lakkang yaitu H.Baso Dg.Liwang, Dg.Nuru, Dg.Bua , Dg.Labbang dan terima kasih kepada para wisatawan yaitu Rahman dg.Baso , Basir dg.sijaya, Muh.ilham dahlan, Pertiwi, dan Para wisatawan dari sanggar Bunga Ramba Kaleleng Maros.
8. Terima kasih banyak kepada saudara kandung Risnawati Rahman.T adik kesayangan yang selalu setia mendoakan dan membantu juga untuk saudara Rahman family di Pampang kakak-kakak kesayangan yang selalu senantiasa memberikan semangat.
9. Terima kasih yang tanpa henti untuk teman sekaligus sahabat dalam segala hal, yang menemani dan membantu susah senang selama kuliah, Abdul Azis Sanawing. Semoga urusanmu juga selalu dilancarkan. Tidak banyak kebaikan

mu yang bisa aku balas. Tapi semoga Tuhan selalu melindungimu di setiap langkahmu.

10. Terima kasih juga untuk kakak yang selalu membantu memfasilitasi dan menemani selama pengurusan skripsi, terima kasih kak Firdaus Basri dan Kak Ismail Hamang. Semoga Urusan kakak juga selalu dilancarkan dan jangan bosan-bosan kalau Mita minta bantuan , hehe.
11. Terima kasih untuk Sister Partner incrima dalam segala waktu, Teman acara setiap minggu, teman tidurku, dan teman curhat ku Kak Nurwaidah, SH. yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak yah Boss.
12. Terima kasih untuk Girlsku “wanita soleha” uun , ayu dan merry dan juga Sarah jawa yang selalu membantu, menyemangati selama kuliah. Kalian teman handal yang selalu memberi keceriaan dan kebahagiaan. Semoga pertemanan kita selalu awet.
13. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan dari awal Ilmu Pemerintahan 2016 (VEREN16EN) yang sama-sama berjuang dari awal sampai akhir semoga nantinya kita semua bisa menjadi manusia yang berguna bagi orang banyak .
14. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Pemerintahan (HIMAPEM) yang telah memberi ruang untuk menimba ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
15. Terima kasih untuk Teman seposko KKN Desa Tamatto kak enal, kak ikhsan, echa, indah, icha, tenri, dan wana yang menjadi teman seperjuangan dimasanya

dan menjadi keluarga baru yang memberi kebahagiaan penuh dalam waktu singkat. Semoga persaudaraan kita akan selalu awet.

16. Terima kasih juga untuk diri sendiri yang mampu bertahan dan selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tetap semangat dan berjuang menikmati proses, karena ini baru permulaan, kehidupan nyata akan menanti !

Dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis kepada Allah SWT, Atas segala nikmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan study Strata 1 di Universitas Hasanuddin Makassar, dan semoga amal kebaikan untuk semua orang yang ikut membantu diterima dan dibalas indah Oleh-Nya.

Penulis berharap dengan adanya Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi orang banyak , terutama bagi penulis dan pembaca. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, 10 Agustus 2020

Penulis,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Allah SWT. Atas berkat rahmat, taufik dan Hidayah-Nya lah saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar” dan dapat terselsesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala serta tantangan yang dilalui . Namun berkat bimbingan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak dan terutama berkah kesabaran dan kekuatan dari Allah Swt. Sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan bisa teratasi.

Perjuangan dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan, kerjasama serta arahan dari berbagai pihak baik dari segi materil maupun non-materil.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada henti kepada kedua orang tua tercinta Appah Abd. Rahman dg.Tola pahlawan keluarga dan Ammah Tani Dg.baji yang telah

melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan ikhlas sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terima kasih banyak atas segala ketulusan, kasih dan sayang serta keikhlasan, dukungan moril dan materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselenggarakan. Semoga Tuhan Allah senantiasa memberikan limpahan rezki, kesehatan, kebahagiaan dan kelancaran urusan dan melindungi dari segala marabahaya kepada kalian orang tua terhebat penulis.

Terimah kasih banyak untuk semua yang terlibat, penulis ucapkan kepada :

17. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. selaku Rektor Universitas Hasanuddin

18. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.

19. Bapak Dr. H. A. M. Rusli, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

20. Bapak Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktudan pemikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

21. Bapak Alm. A. Murfhi, S.Sos. selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai Dosen (PA) penulis yang semasa hidupnya senantiasa memberikan nasehat, memberikan ilmu dan membimbing penulis.

22. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis, Bapak alm. Prof. Dr. H. A. Gau Kadir, MA., Bapak Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si., Ibu Prof. Rabina Yunus, M.Si., Bapak alm. Dr. H. A. Samsu Alam, M.Si., Bapak Dr. Jayadi Nas, M.Si., Ibu Dr. Indar Arifin, M.Si., Bapak Rahmatullah,

S.IP., M.Si., Bapak alm. A. Murfhi, S.Sos., M.Si. Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Ashar Prawitno, S.IP., M.Si., dan Bapak Sunardi, S.IP., MAP., terima kasih atas didikan dan ilmu yang diberikan selama ini.

23. Terima kasih untuk segala pihak yang terlibat dalam membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni kepada Bapak Syafaruddin, S.Sos. M.si selaku kepala seksi Pengembangan destinasi dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, Ibu Rina S.Sos, M.si selaku staf bidang Promosi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, Bapak Haris Selaku ketua Badan Keswadayaan Masyarakat, Bapak Muh.Zuud Arman, SE selaku Lurah Kelurahan Lakkang, Bapak Haris Conna selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Karman selaku ketua RW 02 Kelurahan Lakkang, Para Tokoh masyarakat Lakkang yaitu H.Baso Dg.Liwang, Dg.Nuru, Dg.Bua , Dg.Labbang dan terima kasih kepada para wisatawan yaitu Rahman dg.Baso , Basir dg.sijaya, Muh.ilham dahlan, Pertiwi, dan Para wisatawan dari sanggar Bunga Ramba Kaleleng Maros.

24. Terima kasih banyak kepada saudara kandung Risnawati Rahman.T adik kesayangan yang selalu setia mendoakan dan membantu juga untuk saudara Rahman family di Pampang kakak-kakak kesayangan yang selalu senantiasa memberikan semangat.

25. Terima kasih yang tanpa henti untuk teman sekaligus sahabat dalam segala hal, yang menemani dan membantu susah senang selama kuliah, Abdul Azis Sanawing. Semoga urusanmu juga selalu dilancarkan. Tidak banyak kebaikan

mu yang bisa aku balas. Tapi semoga Tuhan selalu melindungimu di setiap langkahmu.

26. Terima kasih juga untuk kakak yang selalu membantu memfasilitasi dan menemani selama pengurusan skripsi, terima kasih kak Firdaus Basri dan Kak Ismail Hamang. Semoga urusan kakak juga selalu dilancarkan dan jangan bosan-bosan kalau Mita minta bantuan , hehe.
27. Terima kasih untuk Sister Partner incrima dalam segala waktu, Teman acara setiap minggu, teman tidurku, dan teman curhat ku Kak Nurwaidah, SH. yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak yah Boss.
28. Terima kasih untuk Girlsku “wanita soleha” uun , ayu dan merry dan juga Sarah jawa yang selalu membantu, menyemangati selama kuliah. Kalian teman handal yang selalu memberi keceriaan dan kebahagiaan. Semoga pertemanan kita selalu awet.
29. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan dari awal Ilmu Pemerintahan 2016 (VEREN16EN) yang sama-sama berjuang dari awal sampai akhir semoga nantinya kita semua bisa menjadi manusia yang berguna bagi orang banyak .
30. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Pemerintahan (HIMAPEM) yang telah memberi ruang untuk menimba ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
31. Terima kasih untuk Teman seposko KKN Desa Tamatto kak enal, kak ikhsan, echa, indah, icha, tenri, dan wana yang menjadi teman seperjuangan dimasanya

dan menjadi keluarga baru yang memberi kebahagiaan penuh dalam waktu singkat. Semoga persaudaraan kita akan selalu awet.

32. Terima kasih juga untuk diri sendiri yang mampu bertahan dan selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tetap semangat dan berjuang menikmati proses, karena ini baru permulaan, kehidupan nyata akan menanti !

Dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis kepada Allah SWT, Atas segala nikmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan study Strata 1 di Universitas Hasanuddin Makassar, dan semoga amal kebaikan untuk semua orang yang ikut membantu diterima dan dibalas indah Oleh-Nya.

Penulis berharap dengan adanya Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi orang banyak , terutama bagi penulis dan pembaca. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, 10 Agustus 2020

Penulis,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas mencapai 5.193.250 km² dengan wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan dengan daratannya. Tidak heran bahwa hal ini bisa menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara yang berpotensi tinggi dalam hal perairan utamanya menyangkut dengan potensi wisatanya¹.

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Dari hasil pariwisata di Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pajak Negara Indonesia. Pariwisata suatu wilayah dapat menjadi ciri khas atau karakter suatu wilayah yang membuatnya berbeda dengan daerah lainnya.

Terkait dalam hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya

¹ <https://id.m.wikipedia.org>, pada 10 September 2019, pukul 19.23

kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa².

Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang baik, maka pemerintah pusat berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada Pemerintah Daerah. Di dalam tatanam pemerintah daerah terdapat cakupan atau bidang-bidang tertentu dan dikelola oleh instansi dibawah pemerintah daerah Tingkat I atau II. Termasuk pelimpahan wewenang kepada Dinas kebudayaan dan pariwisata.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990

Untuk itu Pemerintah daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota memiliki kewenangan dalam hal perencanaan, pembangunan dan pengembangan potensi wisata yang ada didaerahnya masing-masing

Terkait dengan pembangunan kepariwisataan daerah, dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 bahwa pembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara terarah, terfokus, berkelanjutan, komprehensif, dan adaptif dengan berlandaskan atas nilai-nilai kepastian Hukum, kemanfaatan, sumberdaya wisata dan sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menunjang pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada pasal 4, sasaran RIPPARDA meliputi:

- Terselenggaranya pembangunan kepariwisataan Daerah yang terarah dan terpadu
- Ditetapkannya skala prioritas pembangunan kepariwisataan daerah
- Tersedianya acuan bagi seluruh pemangku kepentingan Pariwisata; dan

- Tersusunnya program Indikatif pembangunan kepariwisataan Daerah³.

Kota Makassar adalah satu dari sekian banyaknya daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar dengan berbagai tempat wisata yang telah ada. Terbukti dari berbagai penghargaan yang telah diraih oleh Kota Makassar, Pemerintah Kota Makassar berhasil meraih dua penghargaan pada malam penganugerahan penghargaan Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award 2018 yang dihelat di Balaiung Soesilo Soedarman Gedung Saptas Pesona Jakarta, Kantor Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI, akhir pekan lalu.

Dua penghargaan yang diserahkan langsung Menteri Pariwisata (Menpar) saat itu Arief Yahya bersama Staf Ahli Aparatur dan Pelayanan Publik Kemendagri, Dr Reydonnyzar moenek adalah top-10 kota terbaik secara nasional dan top-1 dari masing-masing provinsi di Indonesia. Penghargaan diberikan bagi para kepala daerah yang memiliki komitmen inovasi serta performans dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata daerah masing-masing⁴.

³ Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030

⁴ <http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2018/07/24/makassar-kota-pariwisata-terbaik/>, pada 10 September, pukul 21.03

Pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan dan basis pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Di dalam Peraturan Daerah Kota Makassar No.5 Tahun 2011 Tentang Tanda Daftar Usaha Pariwisata terkait wewenang pemerintah kota pada pasal 6 bahwa pemerintah kota berwenang :

- Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kota;
- Menetapkan destinasi pariwisata kota;
- Menetapkan daya tarik wisata kota;
- Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
- Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
- Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
- Menyenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kota;
- Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
- Menyenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan

- Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.⁵

Hal tersebut diatas berkaitan dengan peraturan daerah lainnya Sebagaimana yang tertuang pada peraturan daerah No.9 Tahun 2009 tentang rencana tata ruang wilayah Sulawesi Selatan, maka kota Makassar ditetapkan sebagai kawasan terpadu pusat bisnis, social budaya dan pariwisata Center Point Of Indonesia (Pusat Bisnis Terpadu Indonesia) di Mamminasata. Strategisnya posisi dan peran Kota Makassar

khususnya dalam sector pariwisata tersebut juga didukung oleh visi pembangunan Kota Makassar 2005-2025 yakni “ Makassar sebagai Kota maritim, niaga, pendidikan, budaya dan jasa yang berorientasi global, berwawasan lingkungan dan paling bersahabat”. Dalam rangka mewujudkan visi, Pemerintah Kota Makassar melakukan pengembangan pariwisata khususnya pada kawasan yang potensial.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kota Makassar Tahun 2015-2035 tentang rencana pola ruang, Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan

⁵ Peraturan Daerah Kota Makassar No.5 Tahun 2011 Tentang Tanda Daftar Usaha Priwisata

pariwisata buatan. Salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo yang memiliki banyak potensi wisata adalah Kelurahan Lakkang.⁶

Lakkang merupakan salah satu daerah yang terletak ditengah Kota Makassar. Lakkang, memiliki kekayaan potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata . Lakkang masuk dalam daftar Kawasan Strategis Pariwisata Daerah IV (KSPD IV), Program pelaksanaan strategi yang akan dilakukan berupa *Historical* dan Ekowisata *Creativity centre* (RIPPDA Kota Makassar 2015-2035).⁷ Pada Tahun 2013, Lakkang digodok untuk pengembangannya sebagai kawasan pariwisata melalui Program Nasional Pemberdayaan Mandiri (PNPM) Pariwisata oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata dalam bentuk kelompok pemberdayaan masyarakat yaitu BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) yang merupakan program ataupun kebijakan Pemerintah Kota Makassar.⁸

Saat ini dalam pelaksanaannya, usaha pengembangan pariwisata di Kelurahan Lakkang masih sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari beberapa potensi pariwisata yang ada di sana yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Seperti Wisata air dengan menggunakan

⁶ Peraturan Daerah Kota Makassar No.4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2035

⁷ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Makassar tahun 2015-2035

⁸ Hasrullah, Ida Bagus Suryawan. 2018. Penerapan community based tourism di kampung lakkang sebagai daya tarik wisata. Jurnal destinasi pariwisata. Vol.6 No 1

perahu yang sampai saat ini belum ada yang mengelola dan masih berstatus kepemilikan sendiri, adanya hutan mangrove yang bisa dikelola dan dipelihara sebagai spot foto wisata, kawasan tambak yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata pancing tetapi sampai saat ini masih belum ada yang mengelola, potensi hutan bambu yang bisa diolah menjadi souvenir yang saat ini sudah ada salah satu pengrajin bambu tetapi masih dikelola secara perseorangan, cagar budaya Bunker atau rumah bawah tanah peninggalan Jepang yang kurang dikelola, rumah-rumah tradisional, dan juga banyak warisan seni budaya yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan salah satunya adalah seni olahraga Pamanca'.

Selain itu, Lakkang memiliki keunikan tersendiri dalam hal transportasinya karena untuk menginjakkan kaki disana kita harus menggunakan transportasi air berupa sebuah perahu yang tentunya hal ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Lakkang. Tetapi, sampai saat ini pemilik transportasi masih bersifat perseorangan dan belum terorganisir dengan baik . Selain itu, sarana atau fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti penginapan, pusat informasi dan sarana lainnya bagi wisatawan masih belum memadai.

Dari beberapa permasalahan tersebut, bisa dilihat bahwa kurangnya dukungan serta upaya dari Pemerintah, baik dari pemerintah

setempat maupun pemerintah Kota dalam mengembangkan potensi pariwisata yang sudah ada di kelurahan Lakkang terutama dalam hal pengelolaannya. Padahal dalam hal ini pemerintah berperan penting dalam pembangunan pariwisata sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menimbang bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, yang kemudian berkaitan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 dan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.9 Tahun 2009 tentang rencana tata ruang wilayah Sulawesi Selatan, maka kota Makassar ditetapkan sebagai kawasan terpadu pusat bisnis, social budaya dan pariwisata Center Point Of Indonesia (Pusat Bisnis Terpadu Indonesia) di Mamminasata mengacu pada visi pembangunan Kota Makassar 2005-2025 yakni “ Makassar sebagai Kota maritim, niaga, pendidikan, budaya dan jasa yang berorientasi global, berwawasan lingkungan dan paling bersahabat”. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata

Ruang wilayah (RTRW) Kota Makassar Tahun 2015-2034 tentang rencana pola ruang, Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan, yang salah satunya adalah Kelurahan Lakkang. Dan Berlandaskan pada peraturan daerah Kota Makassar Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Tahun 2015-2035, Lakkang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah IV (KSPD IV).

Berangkat dari hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai hal tersebut untuk melihat bagaimana peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Makassar, dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Lakkang serta peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Lakkang yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul : **“Peran Pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan lakkang kecamatan tallo kota Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak terkait seperti dari pihak pemerintah dan masyarakat .
- 2) Memberi gambaran mengenai pengembangan potensi pariwisata, serta diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pemerintahan terutama kajian mengenai peran pemerintah dalam merencanakan, membangun dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Daerah.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai sumber kepustakaan dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan untuk pemerintah daerah maupun pemerintah setempat dalam hal perencanaan, pembangunan, dan pengembangan potensi wisata.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai bagaimana peran pemerintah dalam hal pengembangan potensi wisata yang ada.

3) Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat guna penyelesaian studi Strata 1 pada fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar .

3. Manfaat Metodologis

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca
- 2) Penelitian ini dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan potensi pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai acuan landasan berfikir dalam memecahkan permasalahan maka perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu, untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang dapat menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut. Kemudian selanjutnya teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi, dan proporsi untuk menjelaskan fenomena social secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep . Yang dijelaskan dalam daftar tinjauan pustaka .

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan beberapa teori, konsep, pendapat, serta gagasan yang berkaitan dengan pembahasan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini.

2.1 Peran Pemerintah Daerah

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi

masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku⁹.

Sebagai industri perdagangan jasa, kegiatan tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu;

2.1.1 Perencanaan pariwisata

Pariwisata merupakan industry yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negative. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negative yang ditimbulkan suhubungan dengan pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula. Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata .Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu;

⁹ Syarbani dan Fatkhuri, Teori sosiologi. Bogor. Ghadia Indonesia, 2016.Hal 113

1. Perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan sebagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata .
2. Perencanaan penggunaan lahan
3. Perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan, Bandar udara, dan keperluan lainnya seperti; listrik, air, pembuangan sampah dan lain-lain
4. Perencanaan pelayanan social yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan social, dan
5. Perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan,

2.1.2 Pembangunan pariwisata

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sector swasta terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti jalan, listrik dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan Bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah. Selain itu pemerintah juga berperan sebagai pengawas dan

penjamin para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata .

2.1.3 Kebijakan Pariwisata

Kebijakan merupakan perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan diataati oleh para stakeholders. Kebijakan-kebijakan yang harus dibuat dalam pariwisata adalah kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan hubungan politik terutama politik luar negeri bagi daerah tujuan wisata yang mengandalkan wisatawan manca Negara.

Umumnya kebijakan pariwisata dimasukkan kedalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan pembangunan pariwisata adalah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, penanaman modal dan keuangan, industry-industri penting untuk mendukung kegiatan pariwisata, dan perdagangan barang dan jasa.

2.1.4 Peraturan Pariwisata

Peraturan pemerintah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peraturan-peraturan penting yang harus dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan tersebut adalah;

1. Peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (deposit payment) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain;
2. Peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan mengenai jumlah minimal lampu yang ada di masing-masing lantai hotel dan alat-alat pendukung lainnya;
3. Peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan;
4. Peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti pilot, sopir, dan nahkoda.

Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti; flora dan fauna yang langka, air, tanah, dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan

merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh Pemerintah.¹⁰

2.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk menunjukkan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.¹¹

Terkait pariwisata, dari awal pemerintahan telah mengeluarkan Intruksi Presiden RI No.9 Tahun 1969 dimana dibahas dalam BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat dan Negara.

¹⁰ Subadra, I Nengah. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi kasus di Mngrove Information Center, Desa Pamogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Kajian Pariwisata: Universitas Udayana. Tesis

¹¹ Pitana, I gede dan Putu G..Sosiologipariwisata. CV Andi Offset.Yogyakarta, 2005. hal 56

Sesuai dengan instruksi Presiden tersebut, dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pendapatan Devisa Negara pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industry penunjang dan industry-industri samping lainnya .
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan Internasional.¹²

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata meliputi :

1. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih

¹² Instruksi Presiden RI No.9 tahun 1969 tentang pariwisata

- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain)
- 6) Objek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan

didaerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.¹³

2.3 Tinjauan Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.¹⁴

Wahab dalam buku yang berjudul *An Introduction On Tourism Theory* (Dalam Yoeti 1996; 116) mengatakan, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan

¹³ Gamal, Suwanto. Dasar-dasarPariwisata. PenerbitAndi. Yogyakarta, 2002. Hal 70

¹⁴ Sedarmayanti. Membangun & mengembangkan kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga rampai tulisan pariwisata). Refika Aditama. Bandung, 2010. Hal 55

yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami ia memperoleh pekerjaan tetap, pariwisata itu terdiri dari tiga unsur yaitu; manusia (man), orang yang melakukan pariwisata, ruang (space), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan, dan waktu (time), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.¹⁵

2.3.2. Jenis-jenis pariwisata

Di Indonesia berbagai macam jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S.pendit (2003) dalam buku Ilmu pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana sebagai berikut :

1. wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya .

¹⁵ Yoeti, Oka A. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa.Bandung. Hal 116

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi, disumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya .

3. Wisata Olahraga

Wisata ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara. Seperti, Asia Game, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

4. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industry, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

5. Wisata Industri

Wisata Industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

6. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya .

7. Wisata Sosial

Wisata social adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

8. Wisata Pertanian

Wisata Pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan

sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi .

9. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai atau memancing, berlayar menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut, pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

10. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam atau hutan lindung.

11. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di Negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang

digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan .

12. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, ke makan-makam orang besar atau pemimpin yang di agungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan tak jarang pula tujuan untuk memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Di tanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, sendangsono di JawaTengah, Makam Wali Songo dan sebagainya.

13. Wisata Bulan Madu

Wisata Bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau

biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri dari kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di Hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa

14. Wisata Petualangan

Wisata Petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goad an sisir pantai.¹⁶

15. Tujuan pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Tujuan kepariwisataan yaitu;

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya

¹⁶ S. PendiNyoman. Ilmu Priwisata Sebuah Pengantar Perdana. Gramedia Pustaka Utama . Jakarta, 2003. Hal 42

- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat cita bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa
- 10)Mempererat persahabatan antar bangsa

2.4 Tinjauan Potensi Pariwisata

Setiap daerah tentunya memiliki potensi masing-masing, salah satunya adalah potensi wisata bahkan ada yang memiliki potensi besar namun belum tersentuh oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata yang menarik bagi para wisatawan.

Menurut mariotti dalam buku Pengantar Ilmu pariwisata, potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya taik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.¹⁷

Sedangkan menurut Sukardi dalam bukunya yang berjudul pengantar pariwisata, potensi pariwisata adalah segala sesuaatou yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daeah tersebut. Jadi yang

¹⁷ Yoeti, Oka A. Pengantar Ilmu Priwisata. Angkasa. Bandung, 1996. Hal 160-162

dimaksud dengan potensi pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.¹⁸

2.5 Kerangka Fikir

Pembangunan dan pengembangan pariwisata melibatkan banyak sektor, sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan bidang yang multisektoral. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan usaha pariwisata yang cukup beragam, baik kebutuhan langsung, maupun yang tidak langsung, melibatkan hampir semua sektor pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata banyak tergantung dari dukungan berbagai sektor.¹⁹ Tentang kepariwisataan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009. Untuk itu pariwisata memang menjadi hal penting dan perlu untuk mendapat perhatian dari Pemerintah, yang juga menjadi sektor utama dalam hal pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang baik, maka pemerintah pusat berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada Pemerintah Daerah. Di dalam tatanam pemerintah daerah terdapat

¹⁸ Sukardi, Nyoman. PengantarPariwisata. STP Nusa Dua Bali. Bali, 1998. hal 67

¹⁹ Sedarmayanti. Membangun & mengembangkan kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga rampai tulisan pariwisata). Refika Aditama. Bandung, 2010. Hal 27

cakupan atau bidang-bidang tertentu dan dikelola oleh instansi dibawah pemerintah daerah Tingkat I atau II. Salah satunya adalah Dinas. Dinas Daerah merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah, dipimpin oleh kepala Dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Daerah.

Peran pemerintah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran pemerintah Kota yaitu Dinas Pariwisata Kota Makassar dalam mengembangkan potensi pariwisata khususnya di Kelurahan Lakkang sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kota Makassar Tahun 2015-2035, Lakkang masuk dalam daftar kawasan strategis daerah IV . Seperti yang kita Tahu bahwa dinas pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Fungsi dan tugas Dinas pariwisata Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. Fungsi :

Perumusan kebijakan, Pelaksanaan kebijakan, Pelaksanaan evaluasi, pembinaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan program serta kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pariwisata. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Tugas

- 1) merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang Pariwisata;
- 2) merumuskan dan melaksanakan visi dan misi dinas;
- 3) merumuskan dan mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan Sekretariat dan Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Bidang Pemasaran dan Promosi, Bidang Pengembangan Kapasitas dan Bidang Ekonomi Kreatif;
- 4) merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA), Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA dan Perjanjian Kinerja (PK) dinas;
- 5) mengoordinasikan dan merumuskan bahan penyiapan penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)/Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kota dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai bidang tugasnya;

- 6) merumuskan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)/Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinas;
- 7) merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan (SP) dinas;
- 8) mengoordinasikan pembinaan dan pengembangan kapasitas organisasi dan tata laksana;
- 9) melaksanakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan di bidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual.
- 10) mengelola daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata
- 11) menetapkan tanda daftar usaha pariwisata;
- 12) melakukan pemasaran pariwisata;
- 13) menyediakan prasarana sebagai ruang berekspresi, berpromosi, dan berinteraksi bagi insan kreatif;
- 14) melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.²⁰

²⁰ Peraturan Walikota Makassar No.103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata

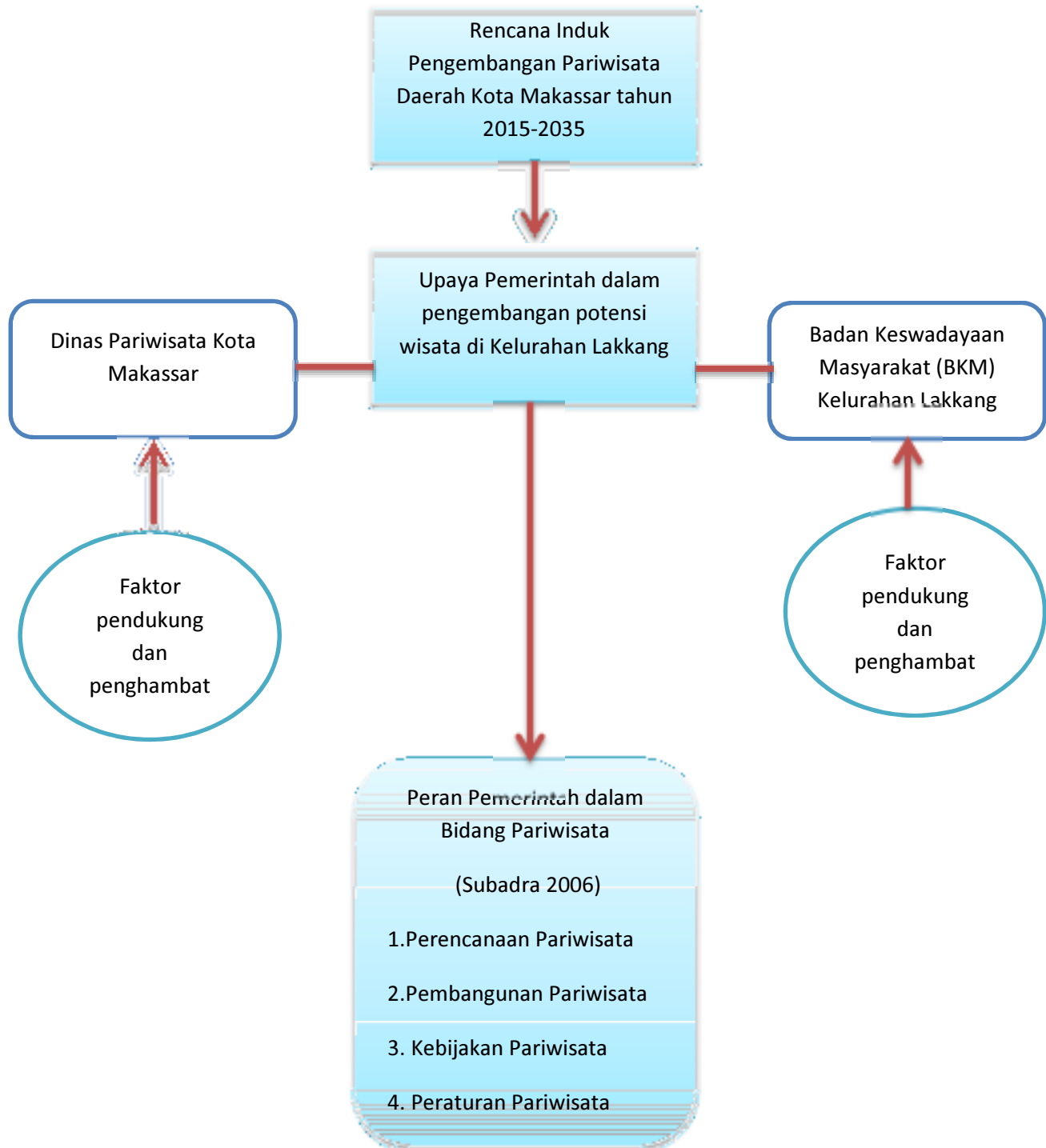
Selain itu, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kelurahan Lakkang. BKM adalah salah satu badan yang bermitra dengan pemerintah Kota Makassar dalam mengelola pengembangan dan pembangunan tempat pariwisata di Kelurahan Lakkang. Dalam hal ini Badan Keswadayaan Masyarakat memiliki dua fungsi yaitu :

- fungsi kedalam yaitu sebagai media partisipasi masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
- fungsi keluar yaitu sebagai representasi masyarakat Lokal dalam menjalin hubungan kerjasama dengan para *stakeholder*

Dalam penelitian ini, peneliti ingin tahu bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola kawasan objek wisata yang telah berpotensi menjadi kawasan pariwisata, upaya dalam pengembangan pariwisata yang dimaksud dilihat dari aspek Peran pemerintah menurut subadra (2006) yaitu, perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata, dan peraturan pariwisata . Yang kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan maksimalnya peran pemerintah dalam

perencanaan, pembangunan, dan pengembangan mampu untuk menjadikan lakkang sebagai salah satu tempat atau destinasi unggulan yang ada di Kota Makassar .

Bagan 1. Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam mengadakan penelitian antara lain :

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nazir (1998: 63) dalam buku *Contoh Metode Penelitian*, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²¹

Sedangkan metode penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²²

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti akan menjelaskan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan

²¹ Nazir, M. Metode Penelitian. Graha Indonesia. Jakarta. 1998. Hal 63

²² Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung.2016. Hal 9

fenomena sehingga lebih sistematis. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan objek peneliti pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau data yang ada dilapangan tentang bagaimana upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah di penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Selain itu untuk melengkapi data dan informasi penelitian, peneliti berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Makassar yang bertempat di Jl.Urip Sumoharjo, Karampuang, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Estimasi waktu penelitian selama kurang lebih dua (2) bulan lamanya .

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang memiliki keterkaitan serta peran Pemerintah dalam upaya pengembangan potensi pariwisata dilokasi penelitian. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan tehnik purposive sampling.Tujuannya agar dalam penelitian, peneliti dapat menemukan informan yang dapat memberikan informasi yang valid.

Tentang teknik purposive sampling, Silalahi (2009:272) menjelaskan bahwa pemilihan sampel purposive (bertujuan) atau yang

lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki sampel tersebut atau pemahaman yang kuat terhadap objek yang diteliti.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menunjuk informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas Pariwisata Kota Makassar
2. Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Lakkang
3. Lurah lakkang
4. Wisatawan/pengunjung
5. Tokoh pemuda masyarakat Lakkang
6. Tokoh pelaku usaha di Kelurahan Lakkang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumen dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta melalui lembaga terkait dengan masalah yang diteliti.
- Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang langsung pada objek penelitian. Dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan

²³ Silalahi, Uber. Metode Penelitian Sosial. PT Rafika Aditama. Jakarta. 2009. Hal 272

perkembangan kondisi serta faktor-faktor lain yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1) Wawancara

Wawancara tersebut dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan dengan cara mendalam guna untuk mendapatkan informasi atau data yang valid terkait dengan peran pemerintah dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Lokasi penelitian.

2) Observasi

Untuk memperoleh data tambahan dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan, peneliti melakukan observasi guna untuk mencocokkan data yang ada. Observasi tersebut dilakukan karena objek wisata yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan. Maka dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan informasi dan data tambahan dengan terjun dan merasakan pelaksanaannya secara langsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variable yang berupa buku, catatan, berita, majalah, agenda, surat kabar, dokumen-dokumen, Undang-Undang, media informasi dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penggunaan dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya.

3.5 Jenis Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari informan yang menjadi objek dari penelitian. Dalam mendapatkan informan penelitian, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara face to face untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar mudah dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh diluar dari wawancara yakni diperoleh melalui kajian pustaka yang berupa buku, catatan, berita, majalah, agenda, surat kabar, dokumen-dokumen,

Undang-Undang, media informasi dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.6 Fokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Lakkang . Peneliti mencoba menjelaskan peran pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di Kelurahan Lakkang mengingat potensi wisata alam maupun budaya yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata, upaya dalam pengembangan pariwisata tersebut dilihat dari berbagai aspek yaitu :

1) Pengelolaan kawasan objek wisata

Sebagai kawasan yang potensial, Kelurahan Lakkang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah kota maupun pemerintah setempat, apalagi dengan melihat banyak potensi yang bisa dikelola dan di kembangkan.

2) Potensi Pariwisata

Dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Lakkang. Potensi tersebut berupa potensi wisata alam dan budaya seperti Wisata air dengan menggunakan perahu melewati sungai, adanya

hutan mangrove yang bisa dikelola dan dipelihara sebagai spot foto wisata, kawasan tambak yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata pancing, potensi hutan bambu yang bisa diolah menjadi souvenir, cagar budaya Bunker atau rumah bawah tanah peninggalan Jepang yang kurang dikelola, dan juga banyak warisan seni budaya yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan salah satunya adalah seni olahraga Pamanca'. Potensi wisata tersebut seharusnya bisa menjadi pendorong pengembangan pariwisata, karena merupakan unsur utama daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.

3) Fasilitator pengembangan sarana dan prasarana pembangunan

Pemerintah dalam hal ini seharusnya melihat kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, karena hal tersebut mendukung untuk menarik minat wisatawan.

3.7 Analisis Data

Berangkat dari penelitian ini, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diseleksi teknik yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dengan menghimpun seluruh data-data yang telah dikumpulkan baik dari data primer maupun dari data sekunder. Kemudian selanjutnya disusun,

dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian ini. Pengambilan data dilakukan secara induktif yaitu dari data dan fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi penelitian

4.1.1 Kota Makassar

Berabad-abad yang lalu Kota Makassar telah memposisikan dirinya sebagai kota dunia dengan fungsinya sebagai pusat layanan kehidupan masyarakat yang datang dari berbagai belahan dunia. Kota Makassar juga merupakan salah satu dari empat kota terpenting di Asia yang telah menorehkan sejarah peradaban sebagai Kota Niaga Terkemuka. Kota Makassar menjadi salah satu Bandar Perniagaan Terbesar di Asia Tenggara selain Malaka, Batavia, Ayyuthya (India) dan Pattaya di Thailand. Pedagang-pedagang yang berasal dari daratan Eropa hingga Jazirah Timur Tengah pernah melakukan aktivitas perdagangan dan distribusi barang dan jasa di Bandar Makassar. Berbagai jenis rempah, hasil bumi, laut dan lainnya menjadi komoditi unggulan yang diperdagangkan antar negara. Di masa itu, Makassar tumbuh sebagai kota yang vital bagi masyarakat internasional. Dilihat dari sejarah perkembangannya Kota Makassar termasuk salah satu golongan kota tua yang dasar pertumbuhannya diawali sebagai